

Pengembangan Potensi Wisata dan Kuliner Lokal melalui Media Visual: Video Feature Desa Karedok

Gema Nusantara Bakry¹, Muhammad Fathan Insanukamil², Widi Naufal Manar³,
Muhammad Bintang Hubun⁴

^{1.2.3.4}Universitas Padjadjaran
gema@unpad.ac.id

Received: 19 November 2024; Revised: 18 Agustus 2025; Accepted: 18 September 2025

Abstract

Karedok Village is a village located in Jatigede District, Sumedang Regency, which is crossed by the Cimanuk River, as one of the local community's tourist destination spots. Karedok Village has a variety of natural beauty and local culinary potential that can be utilized to improve community welfare through the tourism sector. However, this village is not yet well known by the outside community. Therefore, the purpose of this service is to maximize the potential of nature and local cuisine by making feature videos and distributing them through various social media platforms. In the pre-production stage, scenario preparation and technical preparation were carried out. The production stage involved shooting the daily activities of the Karedok Village community, such as farming, gathering in the village hall, and producing salted eggs which are the hallmark of the village. The post-production stage includes editing and finishing the video. The results of this video show the daily life of the local community, providing an authentic picture of life in Karedok Village, so as to create a sense of closeness for the audience. The video is expected to attract tourists to visit and get to know the natural beauty and local cuisine of Karedok Village better, which in turn can improve the welfare of the local community. Advice for Karedok Village is to continue to innovate and utilize digital technology in promoting the village's tourism potential. Collaboration with related parties is also needed to expand the reach of promotion and create attractive and sustainable tourism programs.

Keywords: *karedok village; local culinary; tourism potential; video feature*

Abstrak

Desa Karedok merupakan desa yang terletak di Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang yang dialiri oleh Sungai Cimanuk, sebagai salah satu spot destinasi wisata masyarakat lokal. Desa Karedok memiliki beragam potensi keindahan alam dan kuliner lokal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata. Namun Desa ini belum begitu dikenal oleh masyarakat luar. Oleh karena itu tujuan pengabdian ini adalah untuk memaksimalkan potensi alam dan kuliner lokal dengan pembuatan video feature dan didistribusikan melalui beragam platform media sosial. Pada tahap pra-produksi, dilakukan penyusunan skenario dan persiapan teknis. Tahap produksi melibatkan pengambilan gambar aktivitas sehari-hari masyarakat Desa Karedok, seperti bertani, berkumpul di aula desa, dan produksi telur asin yang menjadi ciri khas desa. Tahap pasca-produksi meliputi pengeditan dan penyelesaian video. Hasil dari video ini menampilkan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, memberikan gambaran yang autentik tentang kehidupan di Desa Karedok, sehingga mampu

menciptakan rasa kedekatan bagi penonton. Video tersebut diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan mengenal lebih dekat keindahan alam serta kuliner lokal Desa Karedok, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Saran untuk Desa Karedok adalah untuk terus berinovasi dan memanfaatkan teknologi digital dalam mempromosikan potensi wisata desa. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait juga diperlukan untuk memperluas jangkauan promosi dan menciptakan program-program pariwisata yang menarik serta berkelanjutan.

Kata Kunci: desa karedok; kuliner lokal; potensi wisata; video feature

A. PENDAHULUAN

Desa Karedok merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kabupaten Sumedang. Desa ini terkenal dengan keindahan alamnya yang mayoritas didominasi oleh hamparan pesawahan yang hijau (Uparatu, 2023). Desa ini merupakan desa yang memiliki potensi wisata, karena memiliki spot wisata yang diminati oleh masyarakat sekitar dan luar daerah. Karena keberadaan jembatan gantung yang berada di atas sungai Cimanuk (inimahsumedang, 2022). Menjadikannya sebuah destinasi alam yang memberikan pemandangan persawahan. Sebagai ikon baru desa, Jembatan Gantung ini memiliki daya tarik bagi para wisatawan yang mencari pengalaman unik dan keindahan alam. Selain itu, Desa Karedok juga memiliki produk kuliner lokal yang khas, yaitu telur asin, yang diproduksi oleh warga desa sebagai bagian dari ekonomi lokal.

Meskipun desa ini berada di lokasi yang sedang berkembang, desa ini tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi identitasnya, seperti halnya di Desa Kesargalih, Tasikmalaya yang masih menjaga kearifan lokal di tengah era modernisasi (PuskoMedia, 2024). Lingkungan alam yang asri, budaya lokal yang khas, serta tradisi yang diwariskan turun-temurun menjadikan Desa Karedok memiliki potensi untuk dikembangkan lagi. Dengan keberadaan Waduk Jatigede memberikan dampak yang signifikan bagi daerah sekitarnya, termasuk Desa Karedok. Waduk ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber air irigasi dan pengendalian banjir (Legowo et al., 2005),

tetapi juga menciptakan daya tarik wisata baru (Jabartoday, 2021).

Dengan keberadaan waduk ini, Desa Karedok memiliki potensi wisata air dan perikanan yang dapat menarik perhatian wisatawan. Namun, potensi ini masih perlu dipromosikan lebih lanjut agar dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Meski memiliki potensi yang besar, dokumentasi dan promosi mengenai Desa Karedok masih sangat minim. Banyak keunikan desa ini yang belum terekam dalam bentuk visual maupun tulisan, sehingga masyarakat luar cenderung belum mengenal potensi desa ini secara mendalam. Kurangnya publikasi mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat luar tentang kekayaan alam dan budaya Desa Karedok, serta rendahnya kunjungan wisatawan.

Desa Karedok memiliki potensi ekonomi kreatif, seperti produk kerajinan tangan, kuliner lokal, dan hasil tani. Namun, masyarakat lokal masih kurang mendapatkan akses dan pengetahuan mengenai cara memanfaatkan potensi tersebut dalam skala yang lebih luas (Distria et al., 2021). Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pariwisata dan pentingnya promosi, produksi *video feature* diharapkan dapat mendorong pengembangan ekonomi kreatif yang mendukung kesejahteraan warga desa, serta membantu mempromosikan potensi yang ada saat ini.

Dalam era digital ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan media sosial memiliki peran yang krusial dalam menyebarkan informasi secara cepat dan masif

(Suparyanto dan Rosad, 2020), terutama dalam industri pariwisata. Hal ini sejalan dengan risetnya Yanti et al., (2024) yang menganalisis peran media sosial dalam promosi pariwisata, hal ini dikarenakan banyak wisatawan menggunakan media sosial sebagai preferensi kunjungan wisata. Oleh karena itu pengembangan dan produksi video feature mengenai Desa Karedok menjadi relevan karena video tersebut dapat dengan mudah dibagikan melalui berbagai platform, sehingga mempermudah proses promosi dan branding desa. Dengan pendekatan visual yang menarik, potensi Desa Karedok dapat lebih mudah dikenal dan diakses oleh audiens yang lebih luas (Lampropoulos et al., 2021).

Pembuatan video feature ini merupakan upaya elaborasi Perguruan Tinggi dengan masyarakat Desa Karedok, dalam mewujudkan promosi Desa Wisata melalui berbagai platform media sosial, sebagai upaya pengabdian masyarakat yang dapat memberikan manfaat bagi citra desa, dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pariwisata (Sugiyarto & Amaruli, 2018). Selain itu, pengenalan Desa Karedok melalui video feature juga diharapkan dapat menjaga dan melestarikan identitas budaya lokal. Tradisi dan adat istiadat yang unik, jika didokumentasikan secara visual, akan menjadi investasi jangka panjang.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Karedok, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang pada bulan Mei-Juni 2024. Adapun target sasaran dalam kegiatan ini adalah mempromosikan potensi wisata jembatan gantung dan kuliner lokal telur asin. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, tahap persiapan, melakukan koordinasi dengan tim untuk persiapan kunjungan awal, melakukan pembagian tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, mempersiapkan peralatan pendukung hingga mencari transportasi dan akomodasi yang memadai untuk aksesibilitas ke Desa Karedok.



Gambar 1. Rapat Tim untuk Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab di Desa Karedok

Selain itu, pada tahap perencanaan, kami melakukan kunjungan awal tempat pelaksana kegiatan untuk mengetahui topografi dan akses ke lokasi yang memadai, untuk mengenal lebih jauh kondisi dan lingkungan desa. Selanjutnya tim bertemu dengan perangkat desa untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi video feature, kemudian kami melakukan pembuatan perizinan pada pemerintah desa setempat dan warga sekitar. Kedua tahap pelaksanaan, tahap ini dilaksanakan sebanyak dua kali dengan melakukan *shooting* video di jembatan gantung dan usaha pengrajin telur asin.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat dalam bentuk produksi video feature yang berfokus pada potensi wisata Jembatan Gantung di Desa Karedok dan kuliner lokal telur asin memberikan beberapa hasil yang signifikan dalam aspek promosi pariwisata, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam membuat karya multimedia.

Pra Produksi

Membuat konsep video dan menyusun storyboard dengan berbasis pada riset dengan menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu: a) Interview dengan perangkat desa dan warga sekitar serta pengrajin kuliner lokal untuk mengetahui potensi apa yang dapat dijadikan bahan produksi; b) Observasi, metode ini digunakan untuk memverifikasi dan memperkuat temuan data hasil interview. Selain itu observasi dilakukan untuk memahami elemen-elemen budaya, kehidupan sehari-hari masyarakat, serta potensi wisata dan ekonomi kreatif yang dimiliki desa.

Pengembangan Potensi Wisata dan Kuliner Lokal melalui Media

Visual: Video Feature Desa Karedok

Gema Nusantara Bakry, Muhammad Fathan Insanukamil, Widi Naufal Manar,
Muhammad Bintang Hubun



Gambar 2. Interview dengan Perwakilan Desa Karedok

Melalui wawancara tim mengidentifikasi potensi unggulan yang ingin ditampilkan, seperti budaya lokal, keindahan alam, atau kegiatan ekonomi kreatif, yang dapat dijadikan bahan utama proses produksi, yaitu jembatan gantung dan telur asin yang menjadi salah satu potensi yang ada sebagai bahan yang akan ditonjolkan dalam narasi video.

Pada tahap ini juga kami melibatkan masyarakat setempat untuk produksi video dan naskah cerita. Upaya kolaboratif yang dilakukan agar sesuai dengan harapan dan citra yang ingin ditampilkan oleh masyarakat Desa Karedok.

Produksi

Pada tahapan produksi melibatkan pengambilan gambar di lokasi-lokasi penting di desa, termasuk lanskap, objek wisata, dan aktivitas masyarakat. pada tahapan produksi melibatkan pengambilan gambar di lokasi-lokasi penting di desa, termasuk lanskap, objek wisata, dan aktivitas masyarakat. Proses produksi dilakukan selama satu hari, pada 13 Mei 2024 dari pukul 06.00 pagi hingga 17.00 sore. Setelah melakukan observasi dan interview dengan masyarakat dan perangkat Desa Karedok. Kami mulai melakukan proses shooting sesuai dengan shot list yang telah kami buat. Shot list ini digunakan sebagai panduan bagi kami untuk menentukan angle, jenis lensa, POV, dan lain sebagainya.

Dalam proses produksi video feature yang menjadi fokus utama masuk ke dalam *shot list*. *Shot list* telah didesain untuk menampilkan ciri khas dari Desa Karedok. Video Feature ini nanti akan ditampilkan dalam museum kecamatan yang dibangun bersamaan dengan kegiatan ini. Selain itu juga, video akan dibagikan di website desa dan berbagai platform media sosial. Adapun tujuan dari video ini adalah untuk menampilkan

potensi Desa Karedok sebagai desa wisata dan pengrajin telur asin di Sumedang. Pembuatan *shot list* menjadi elemen utama dalam sinematografi karena mencakup pengambilan gambar yang telah direncanakan pada proses persiapan (Saputra et al., 2023).



Gambar 3. Pengambilan Lanskap Sawah dan Sungai Cimanuk sebagai Bahan Produksi

Dalam video ini berbagai lanskap desa dan aktivitas masyarakat desa disajikan sebagai gambaran kehidupan sehari-hari yang khas dengan desa ini. Salah satu pemandangan yang didapatkan adalah hamparan persawahan dan aliran sungai Cimanuk yang melintasi desa. Lanskap ini memberikan ciri khas desa agraris yang indah. Pemandangan tersebut juga diharapkan dapat menarik minat khalayak di media sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa, Pak Ade mengatakan bahwa petani adalah profesi utama bagi mayoritas masyarakat di Desa Karedok.

Pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama, sehingga aktivitas di sawah menjadi pemandangan umum yang biasa ditemui di desa ini. Pengambilan gambar petani yang sedang beraktivitas di sawah memperkuat kearifan lokal dalam video yang dibuat. Selama proses produksi, partisipasi masyarakat desa sangat terasa antusiasnya. Para warga ikut serta dalam proses produksi video ini dengan menjadi talent dalam video. Beberapa adegan memperlihatkan aktivitas masyarakat yang sedang berinteraksi di Balai

Desa memberikan kesan kehidupan yang rukun (Elan & Tarsidi, 2017). Kehadiran masyarakat dalam video ini memberikan kedekatan emosional yang penting dalam sebuah karya berita ini.



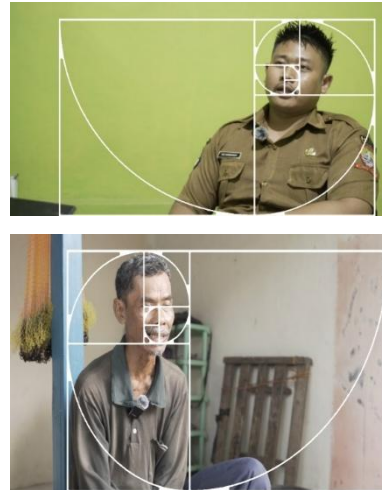
Gambar 4. Aktivitas Masyarakat Desa Karedok

Pengambilan gambar yang memperlihatkan aktivitas masyarakat bertujuan untuk membangun rasa kedekatan atau *proximity* antara penonton dan Desa Karedok. Proximity adalah salah satu nilai berita yang berfokus pada kedekatan, baik secara geografis maupun emosional, antara konten berita dengan penontonnya (Ningsih, 2015). Dengan menampilkan kehidupan sehari-hari warga Desa Karedok, diharapkan rasa kepemilikan dan keterhubungan emosional dapat tercipta.

Potensi wisata yang ada di Desa Karedok juga sangat bervariasi. Selain pemandangan alam, kuliner lokal seperti pengrajin telur asin yang masih terjaga juga menjadi salah satu daya tarik yang ingin ditonjolkan dalam video ini. Secara teknis, *shot list* membantu tim produksi dalam mengarahkan pengambilan gambar agar sesuai dengan tema dan tujuan video. Melalui panduan ini, kami bisa memfokuskan pada elemen-elemen tertentu yang dianggap paling menarik dan relevan dengan konsep desa wisata. Setiap shot dipertimbangkan dengan cermat untuk menonjolkan karakter unik Desa Karedok.

Video feature ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai Desa Karedok dan memperkenalkan desa ini sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi

besar. Di era digital saat ini, media sosial menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan suatu tempat secara visual, dan kami berharap video ini dapat menarik minat khalayak luas untuk berkunjung. Proses produksi video ini juga melibatkan sejumlah teknik pengambilan gambar, termasuk pengambilan *shot wide angle* untuk pemandangan luas seperti sawah dan sungai, serta *close-up* untuk aktivitas warga.



Gambar 5. Teknik Golden Ratio saat Proses Wawancara

Penggunaan variasi shot tersebut diharapkan mampu memberikan dinamika visual yang menarik bagi penonton. Keseluruhan proses produksi dilakukan dengan mempertimbangkan estetika sinematografi yang baik. Dengan bantuan shot list, setiap detail dirancang agar menyatu dengan alur cerita yang hendak disampaikan. Detail seperti pencahayaan, komposisi gambar, dan pemilihan angle menjadi fokus utama untuk menghasilkan video yang berkualitas.

Pasca Produksi

Setelah proses produksi video dengan melalui pengambilan gambar dan wawancara beberapa masyarakat, Tahapan pertama yang kami lakukan adalah mengelola bank data video. Ini adalah proses penting karena dalam bank data tersebut, seluruh footage yang telah direkam diorganisir dan disimpan dalam folder khusus. Pengelolaan ini memudahkan kami dalam proses pengeditan karena setiap file sudah diatur sesuai dengan urutan, kategori,

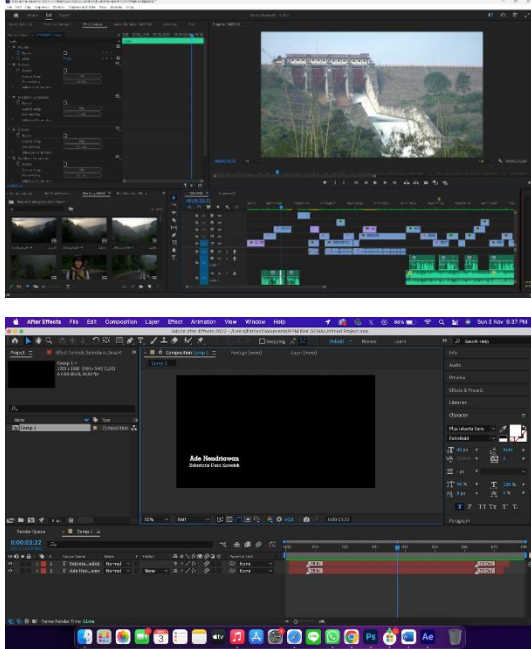
Pengembangan Potensi Wisata dan Kuliner Lokal melalui Media

Visual: Video Feature Desa Karedok

Gema Nusantara Bakry, Muhammad Fathan Insanukamil, Widi Naufal Manar,
Muhammad Bintang Hubun

dan relevansinya, sehingga tim dapat dengan cepat menemukan klip yang dibutuhkan.

Tahapan kedua dalam pasca produksi adalah memilih backsound dan merekam voice-over (VO) yang akan menambah dimensi audio dalam video. Pemilihan backsound dapat memperkuat narasi dalam video, karena nada dan mood yang dihasilkan oleh musik dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam video. Kami memilih backsound yang tenang dan harmonis untuk memberikan nuansa alami dan berkesinambungan, sesuai dengan tema ketahanan pangan. Rekaman *voice-over* juga menjadi elemen penting, sebagai narasi utama yang menghubungkan adegan demi adegan dengan jelas.



Gambar 6. Proses Editing Video

Setelah *backsound* dan VO tersedia, kami mulai tahap utama pengeditan menggunakan Adobe Premiere Pro. Dalam aplikasi ini, kami melakukan berbagai penyesuaian, mulai dari memotong video hingga mencocokkan suara dan memperlambat beberapa klip untuk menciptakan efek slow-motion. Fitur slow-motion digunakan pada adegan-adegan yang menyoroti proses pembuatan telur asin agar penonton dapat melihat detail dan teknik yang digunakan secara lebih jelas. Tahap pengeditan juga mencakup proses pewarnaan video atau *color*

grading. Pewarnaan ini dilakukan agar video terlihat lebih hidup dan memiliki kesan estetis yang konsisten (Pamegat et al., 2024). Dalam video ini, kami memilih palet warna yang hangat untuk menonjolkan suasana pedesaan dan keakraban proses pembuatan telur asin. Adobe Premiere Pro memungkinkan kami untuk mengatur kontras, saturasi, dan pencahayaan, sehingga visual akhir lebih menarik dan menyatu dengan tema keseluruhan video.

Selain itu, penambahan subtitle dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penonton, terutama bagi mereka yang menonton tanpa suara. Subtitle ini juga membantu membuat video lebih inklusif dan dapat diakses oleh berbagai kalangan. Setiap dialog atau narasi disertakan dalam bentuk teks agar penonton dapat mengikuti isi cerita dengan baik. Untuk mempercantik visual grafis, kami menggunakan Adobe After Effects, terutama untuk menciptakan elemen visual seperti *lower third* dan judul video. *Lower third* adalah grafis yang biasanya terletak di bagian bawah layar, berfungsi untuk memberikan informasi tambahan seperti nama narasumber atau lokasi. Desain *lower third* yang elegan dan bersih memberikan tampilan profesional pada video.

Kami juga membuat intro atau judul menggunakan Adobe After Effects. Dalam proses ini, kami memanfaatkan *plug-in* Mister Horse, yang memungkinkan kami untuk membuat animasi teks dengan mudah dan lebih menarik. Mister Horse membantu mempercepat proses animasi tanpa mengorbankan kualitas, sehingga judul video terlihat dinamis dan mencuri perhatian di awal tayangan.

Setelah semua elemen visual dan audio disatukan, tahap berikutnya adalah melakukan rendering atau proses akhir untuk menghasilkan file video yang siap untuk dipublikasikan. Proses rendering ini memastikan bahwa semua elemen, termasuk grafis, audio, dan efek visual, terintegrasi dengan baik tanpa adanya lag atau gangguan visual. Kami melakukan pengecekan kualitas

secara menyeluruh untuk memastikan video berjalan mulus dari awal hingga akhir.

Sebelum video resmi dipublikasikan, kami melakukan peninjauan akhir bersama seluruh tim untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan teknis atau elemen yang terlewat. Pada tahap ini, kami biasanya memperhatikan detail-detail kecil yang mungkin tidak terlihat saat pengeditan, seperti sinkronisasi audio, transisi antar adegan, atau stabilitas warna di seluruh video. Koreksi akhir ini penting agar hasil video yang dipublikasikan memiliki kualitas yang optimal

D. PENUTUP

Simpulan

Proses produksi video feature Desa Wisata Karedok diawali dengan penyusunan *shot list* yang mencakup berbagai aspek unik desa ini, seperti pemandangan sawah, Sungai Cimanuk, serta aktivitas masyarakat yang menggambarkan keseharian mereka. Melalui wawancara dengan Sekretaris Desa, diketahui bahwa mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, yang menjadi identitas penting Desa Karedok. Pengambilan gambar aktivitas masyarakat di depan Balai Desa dan di sawah bertujuan untuk menciptakan rasa kedekatan atau proximity, sehingga penonton dapat merasakan nuansa keseharian dan keterhubungan emosional dengan kehidupan desa.

Dalam pengeditan, aplikasi Adobe Premiere Pro dan Adobe After Effects digunakan untuk meningkatkan kualitas visual dan grafis, seperti pewarnaan, slow-motion, serta penambahan lower third dan judul. Voice-over dan background yang dipilih juga dirancang agar selaras dengan tema dan suasana desa. Keseluruhan proses produksi ini bertujuan untuk menyampaikan potensi wisata Desa Karedok sebagai destinasi menarik dengan kearifan lokal dan keindahan alam yang khas, serta menginspirasi penonton untuk lebih menghargai dan mengunjungi desa-desa wisata di Indonesia

Saran

Desa Karedok adalah untuk terus berinovasi dan memanfaatkan teknologi digital

dalam mempromosikan potensi wisata desa. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait juga diperlukan untuk memperluas jangkauan promosi dan menciptakan program-program pariwisata yang menarik serta berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran dan Program Studi Jurnalistik FIKOM UNPAD yang telah membiayai program pengabdian ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Sekretaris Desa dan warga lokal yang turut serta dalam pembuatan video ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Distria, T. F., Safitri, I. R., Putri, N. A., & Susanto, E. (2021). *Abdimas galuh. Abdimas Galuh*, 3(1), 32–38.
- Elan, & Tarsidi, D. Z. (2017). Upacara Adat Ngarot: Spiritualitas dan Gotong Royong Masyarakat Sumedang. *Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, 111(November), 1–8. <http://eprints.uad.ac.id/9758/%0Ahttps://lens.org/018-483-511-601-83X>
- inimahsumedang. (2022). Jembatan Gantung di Desa Karedok Menjadi Spot Foto Baru di Sumedang. *Goodnewsfromindonesia*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/network/content/jembatan-gantung-di-desa-karedok-menjadi-spot-foto-baru-di-sumedang-wWMzBJ>
- Jabartoday. (2021). *Desa Karedok Simpan Potensi yang Luar Biasa*. <https://jabartoday.com/desa-karedok-simpan-potensi-yang-luar-biasa/>
- Lampropoulos, V., Panagiotopoulou, M., & Stratigea, A. (2021). Assessing the Performance of Current Strategic Policy Directions towards Unfolding the Potential of the Culture–Tourism Nexus in the Greek Territory. In *Heritage* (Vol. 4, Issue 4, pp. 3157–3185). <https://doi.org/10.3390/heritage4040177>
- Legowo, S., Suhardi, I., & Sudinda, T. (2005). Sistem Manajemen Air Untuk Menata Kehidupan. *Seminar Nasional*.
- Ningsih, I. N. D. K. (2015). Proximity:

Pengembangan Potensi Wisata dan Kuliner Lokal melalui Media

Visual: Video Feature Desa Karedok

Gema Nusantara Bakry, Muhammad Fathan Insanukamil, Widi Naufal Manar,
Muhammad Bintang Hubun

- Kedekatan yang Diusung Citizen Journalism. *Jurnal ULTIMA Comm*, 7(1), 83–95.
<https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v7i1.424>
- Pamegat, W. H., Astuti, A. D., & Hakim, H. A. (2024). Color Grading pada Program Dokumenter Televisi “Indonesia dalam Realita .” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6230–6241.
- PuskoMedia. (2024). *Posyantek Desa Kersagalih: Menjaga Tradisi dan Kearifan Lokal dalam Era Modernisasi*. Kersagalih.Desa.Id.
<https://kersagalih.desa.id/posyantek-desakersagalih-menjaga-tradisi-dan-kearifan-lokal-dalam-era-modernisasi/>
- Saputra, C., Sunardi, D., Reswan, Y., & Apridiansyah, Y. (2023). Penerapan Shot List dan Story Line Sinematografi Pada Perancangan Video Animasi 3D Promosi SMA Negeri 4 Seluma. *JUKOMIKA (Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika)*, 5(2), 66–77.
<https://doi.org/10.54650/jukomika.v5i2.462>
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45.
<https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22609>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Peran Teknologi Dalam Penggunaan Media Sosial Dan Dampaknya Terhadap Umkm. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 5(3), 248–253.
file:///C:/Users/User/Downloads/24812-Article%20Text-66369-72187-10-20220801.pdf
- Uparatu, M. (2023). Desa Karedok, Lokasi KKN dengan Suasana Pulang ke Rumah Nenek. *Goodnewsfromindonesia*.
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/08/06/wisata-desakaredok>
- Yanti, D., Ramadhan, I., Yunita, D., & Lubis, M. R. (2024). Peran Media Sosial Dalam Mempromosikan Pariwisata Di Desa Perkebunan Bukit Lawang. *Jurnal Pariwisata*, 11(1), 1–13.
<https://doi.org/10.31294/par.v11i1.21228>
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). No Title. *Jurnal Teknik Pomits*, 03(02).
<https://doi.org/10.12962/j23373539.v3i2.7292>